

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu negara diperlukan suatu lembaga perantara atau perantara yang menjembatani kegiatan perekonomian di suatu negara. Salah satu lembaga intermediasi yang memiliki peran penting adalah Bank (Junaeni, 2020). Menurut (Elsas et al., 2010) fungsi intermediasi keuangan perbankan menjadi salah satu faktor terpenting bagi perkembangan perekonomian.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah kunci pembangunan ekonomi karena sistem perbankan mengontrol sebagian besar perekonomian dunia (Mendoza & Rivera, 2017). Bank memainkan peran penting dalam keberlanjutan kemajuan ekonomi. Lembaga keuangan dapat memicu percepatan besar pertumbuhan ekonomi karena dapat memfasilitasi kustodian atas uang simpanan, pembiayaan dan kegiatan investasi (Iskandar et al., 2019).

Bank dengan kinerja keuangan yang sangat baik dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi dapat secara aktif menyalurkan kredit komersial ke sektor bisnis, dan ini akan secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan lingkungan bisnis yang pesat (Herdhayinta & Supriyono, 2019). Menurut (Boahene et al., 2012) pemberian kredit akan terus berperan penting dalam bisnis perbankan

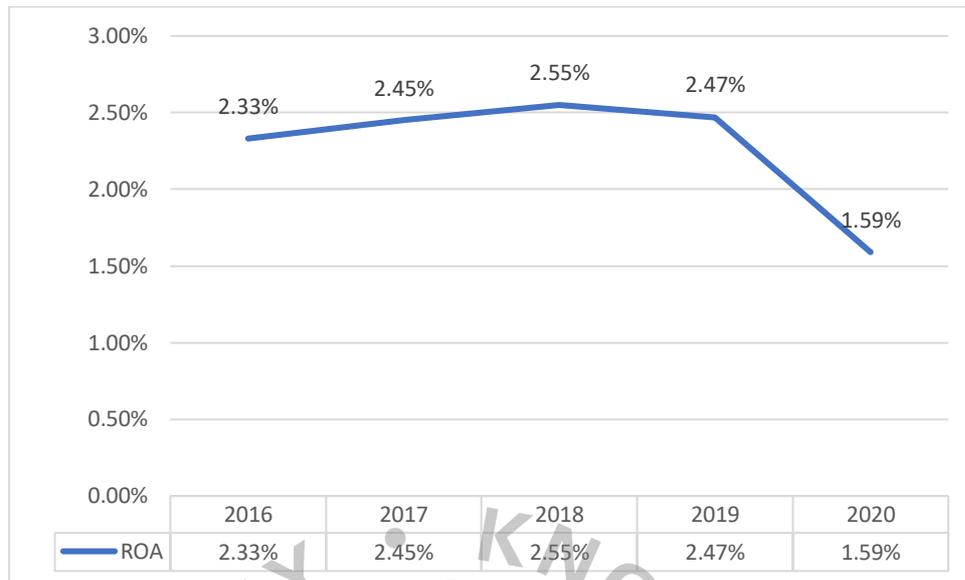
tetapi pada saat yang sama, manajemen risiko kredit yang tidak efektif akan menjadi penyebab utama masalah perbankan yang ada di negara manapun. Hal tersebut sama seperti pernyataan (Mendoza & Rivera, 2017) yaitu bisnis inti bank adalah penyediaan kredit, dari bisnis tersebutlah perbankan menghasilkan keuntungan dan dalam bisnis ini, risiko kredit juga menjadi salah satu rintangan utama bank. Dalam melakukan praktik bisnisnya bank memiliki banyak risiko, seperti risiko kredit, risiko operasional, risiko suku bunga, risiko regulasi, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kebangkrutan, dan risiko valuta asing (L. Cheng et al., 2020).

Bank merupakan sebuah organisasi bisnis yang berbasis keuntungan (E. Wijaya & Tiyas, 2016). Pencapaian laba (profitabilitas) yang tinggi dalam industri perbankan sangatlah penting, mengingat baiknya kinerja suatu perusahaan pada umumnya adalah dengan melihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, diasumsikan kemampuan sistem perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif (Adam et al., 2018).

Dalam sektor perbankan, umumnya untuk mengetahui bagaimana pencapaian laba atau profitabilitas dan untuk menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan salah satu indikator profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*, ROA memungkinkan bank untuk mengidentifikasi keuntungan yang diperoleh melalui penggunaan total aset (Iskandar et al., 2019). Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan guna mencari keuntungan pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Menurut (Gizaw et al., 2015) ROA sebagai rasio profitabilitas juga mencerminkan efisiensi bank dalam mengumpulkan keuntungan dari asetnya.

Pada era pandemi Covid-19 menyebabkan kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya kepada bank menurun, oleh karena hal tersebut skema restrukturisasi dipilih untuk menghindari kredit bermasalah. Restrukturisasi tentunya akan mempengaruhi keuntungan atau profitabilitas perbankan (Asworo, 2020). Data OJK menunjukkan, ROA secara industri per Mei 2020 berada di level 2,08%. Posisi tersebut lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya, bank dengan golongan BUKU IV mencetak ROA sebesar 2,4%, bank dengan golongan BUKU II dan III di level 1,17% dan 1,75%, sedangkan bank dengan golongan BUKU I hanya memiliki ROA sebesar 0,96% (Sitanggang & Dewi, 2020). Dalam pandemi ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memprediksi bahwa laba bank berpotensi tergerus sebesar 30-40% di akhir tahun 2020 hal tersebut terjadi seiring dengan restrukturisasi kredit yang dilakukan yang hingga 24 Agustus 2020 tercatat restrukturisasi kredit perbankan mencapai Rp 863,62 triliun (Saleh, 2020).

Beberapa bank nasional mengalami penurunan laba, hal tersebut tergambar pada kinerja beberapa bank yang memasuki kuartal III 2020 (Ulya & Sakina, 2020). Laba bank telah terkoreksi sejak awal tahun 2020, penurunan tersebut terus berlanjut hingga kuartal III tahun 2020. Berdasarkan data OJK, per September 2020 laba bank terkoreksi sebesar 27,6% secara *year on year*. Di tengah penurunan profitabilitas, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) per September 2020 naik menjadi 86,18% (Asworo, 2020). Berdasarkan data OJK terkait kinerja perbankan pada Agustus 2020 menunjukkan bahwa penyaluran kredit hanya tumbuh 1,04%, atau lebih lambat dibandingkan periode Juli 2020 sebesar 1,53% (Avisena, 2020).



Gambar 1.1 Rasio *Return on Asset* Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2020
(Sumber: diolah Penulis 2021)

Berdasarkan data Statistik perbankan Indonesia yang dirilis OJK periode Desember 2020 kinerja bank umum konvensional khususnya rasio *return on asset* (ROA) mengalami penurunan, penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020 dimana ROA mengalami perubahan sebesar -35,63% dari sebelumnya 2,47% pada tahun 2019 menjadi 1,59% pada tahun 2020.

Menurut (Suardita & Putri, 2015) faktor yang mempengaruhi laba atau profitabilitas bank dengan indikator ROA yaitu risiko kredit, rasio kecukupan modal (CAR) dan penyaluran kredit dengan indikator LDR. Salah satu faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) menurut penelitian (Mendoza & Rivera, 2017) adalah risiko kredit yang diukur dengan rasio cadangan kerugian pinjaman terhadap total portofolio pinjaman bruto yang dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL). Hal tersebut menunjukkan berapa banyak dari total portofolio pinjaman

yang telah disediakan dengan cadangan yang sesuai tetapi belum dibebankan. Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi risiko kredit, semakin rendah kualitas pinjaman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (L. M. Cheng et al., 2019), (Junaeni, 2020) dan (Abdelaziz et al., 2020) yang menyatakan NPL berdampak negatif signifikan terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan penelitian (Suardita & Putri, 2015), (Adam et al., 2018), (Iskandar et al., 2019), dan (Madugu et al., 2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL memiliki efek atau hubungan yang positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian (Suardita & Putri, 2015) faktor yang mempengaruhi ROA salah satunya yaitu penyaluran kredit atau LDR. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan simpanan dan pinjamannya (E. Wijaya & Tiyas, 2016). Penelitian (Adam et al., 2018) menunjukkan bahwa LDR tidak signifikan mempengaruhi ROA. Berbeda dengan penelitian (Herdhayinta & Supriyono, 2019), dan (Suardita & Putri, 2015) dengan hasil penelitian bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Tidak sejalan dengan (Abdelaziz et al., 2020) dan (Iskandar et al., 2019) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian (Suardita & Putri, 2015) faktor yang mempengaruhi ROA yaitu kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kecukupan modal bank atau bagaimana kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki dipergunakan untuk menutup kemungkinan kerugian dalam

perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013). Berdasarkan Peraturan OJK No: 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal sesuai dengan profil risiko Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Penyediaan modal minimum paling rendah bagi bank dengan profil risiko peringkat 1 adalah sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan penelitian (Mendoza & Rivera, 2017), (Iskandar et al., 2019) CAR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian berbeda dengan penelitian (Junaeni, 2020) dan (Suardita & Putri, 2015) yang menyatakan CAR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian (Warnayanti & Dewi, 2018) faktor yang mempengaruhi ROA yaitu *Operational Efficiency* dengan indikator BOPO. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) digunakan untuk menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan usahanya (E. Wijaya & Tiyas, 2016). Penelitian (Warnayanti & Dewi, 2018) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian (Adam et al., 2018; Herdhayinta & Supriyono, 2019) dan (Iskandar et al., 2019) yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian (Haryati & Kristijadi, 2014) yang menunjukkan BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas dan uraian mengenai penelitian yang dilakukan (Suardita & Putri, 2015) dan (Warnayanti & Dewi, 2018) serta hasil

penelitian terdahulu lainnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Indonesia dengan judul **“PENGARUH LDR, CAR, DAN BOPO TERHADAP ROA DENGAN NPL SEBAGAI PEMODERASI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2020.”**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan atas apa yang akan diteliti yaitu hanya mencakup analisa pengaruh LDR, CAR, dan BOPO terhadap ROA bank serta dengan menggunakan NPL sebagai variabel moderasi pada bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian Tahun 2018 - 2020. Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Suardita & Putri, 2015) dan (Warnayanti & Dewi, 2018).

1.3 Identifikasi Masalah

Baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan termasuk bank pada umumnya adalah dengan melihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka perusahaan tersebut dianggap mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif (Adam et al., 2018). Sesuai dengan Surat Edaran OJK No: 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada risiko bank dan dapat berdampak pada kinerja Bank secara keseluruhan, sehingga bank diharapkan mampu untuk mendeteksi dan mengambil Langkah pencegahan. Analisa yang dilakukan harus didukung dengan fakta pokok dan rasio-rasio yang

relevan untuk menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh bank. Dalam Statistik Perbankan Indonesia Vol. 19 No.1 Desember 2020 ROA, CAR, LDR, BOPO termasuk dalam indikator rasio kinerja bank umum konvensional yang ada di Indonesia, rasio-rasio tersebut tidak hanya bermanfaat untuk perusahaan namun juga untuk para pemangku kepentingan serta investor dalam keputusan investasi pada suatu perusahaan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan LDR terhadap ROA bank periode 2018-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan CAR terhadap ROA bank periode 2018-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROA bank periode 2018-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan NPL terhadap ROA bank periode 2018-2020?
5. Apakah NPL memoderasi hubungan LDR terhadap ROA bank pada periode 2018-2020?
6. Apakah NPL memoderasi hubungan CAR terhadap ROA bank pada periode 2018-2020?

7. Apakah NPL memoderasi hubungan BOPO terhadap ROA bank pada periode 2018-2020?

1.5 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terfokuskan, Adapun masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini objek penelitian hanya perusahaan yang termasuk bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada penelitian ini menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan mencakup periode tahun 2018 hingga tahun 2020.
3. Pada penelitian ini tidak menggunakan perusahaan yang merger pada periode tahun 2018 hingga tahun 2020.
4. Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio ROA sebagai indikator profitabilitas perusahaan yang merupakan variabel dependen.
5. Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio LDR, CAR, BOPO dan NPL sebagai variabel independen.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui, menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA bank periode pada 2018-2020.

2. Mengetahui, menguji dan menganalisis bagaimana CAR terhadap ROA bank pada periode 2018-2020.
3. Mengetahui, menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA bank pada periode 2018-2020.
4. Mengetahui, menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA bank pada periode 2018-2020.
5. Mengetahui, menguji dan menganalisis bagaimana NPL memoderasi hubungan LDR terhadap ROA bank pada periode 2018-2020.
6. Mengetahui, menguji dan menganalisis bagaimana NPL memoderasi hubungan CAR terhadap ROA bank pada periode 2018-2020.
7. Mengetahui, menguji dan menganalisis bagaimana NPL memoderasi hubungan BOPO terhadap ROA bank pada periode 2018-2020.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam bidang keuangan serta masukan kepada perusahaan baik untuk memaksimalkan kinerja perusahaan

sehingga dimasa yang akan datang perusahaan dapat menghasilkan atau meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebelum mengambil keputusan atau menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan khususnya sektor perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak yang berkepentingan yang ingin meneliti terkait LDR, CAR, BOPO, NPL, dan ROA.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan adalah gambaran singkat secara menyeluruh atas topik yang diangkat, maka untuk mempermudah dalam memahami isi dari tugas karya akhir ini, berikut dijabarkan sistematika penulisan yang terbagi atas 5 bab yaitu:

Bab I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan secara garis besar mengenai latar belakang dari topik yang diangkat yang merupakan deskripsi alasan dari pemilihan topik, Ruang Lingkup Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab merupakan uraian teori – teori yang mendasari penulisan tugas akhir terkait *Return on Asset* (ROA) serta beberapa variabel yang mempengaruhinya. Selanjutnya juga akan dijelaskan penelitian terdahulu digambarkan kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel dan pengukuran, metode penarikan sampel, pengumpulan data, pengukuran data, hingga metode analisa data sebagai lanjutan dari pengembangan hipotesis.

Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil analisis dan pembahasan pengaruh LDR, CAR, dan BOPO terhadap ROA dengan NPL sebagai pemoderasi dengan metode pengujian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Bab V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan, sehingga dapat berguna untuk kegiatan penelitian berikutnya.